



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DENGAN METODE *WINDOWS SHOPPING* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS DAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MATERI
JUMLAH DAN SELISIH SUDUT TRIGONOMETRI KELAS XI MAN
KOTA BATU**

SKRIPSI

**OLEH
FITRIYANA DESYNTA LUBIS
NPM.220.01.0.72023**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2024**

ABSTRAK

Lubis, Fitriyana Desynta. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Metode Windows Shopping terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri pada Materi Jumlah Dan Selisih Sudut Trigonometri Kelas XI MAN Kota Batu.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. Surahmat, M. Si; Pembimbing 2: Dr. Yayan Eryk Setiawan, M.Pd

Kata-kata kunci: *Problem Based Learning, Windows Shopping*, kemampuan berpikir kritis, percaya diri

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang masih belum mampu untuk menyelesaikan masalah matematika dan kurang adanya kepercayaan diri siswa atas kemampuannya. Hal ini dikarenakan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang dirasa efektif dan banyak melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri adalah *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping*.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* terhadap kemampuan berpikir kritis kelas XI MAN Kota Batu pada materi jumlah dan selisih sudut trigonometri. (2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* terhadap kepercayaan diri kelas XI MAN Kota Batu pada materi jumlah dan selisih sudut trigonometri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan true experimental design dan desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI MIPA MAN Kota Batu.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh: (1) Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* terhadap kemampuan berpikir kritis kelas XI MAN KOTA BATU pada materi jumlah dan selisih sudut trigonometri. Hal ini ditunjukkan dari nilai (mean \pm SD) kemampuan berpikir kritis pada *posttest* kelas kontrol adalah $(78,13 \pm 6,90)$ dan *posttest* kelas eksperimen adalah $(82,03 \pm 8,10)$ dengan *p-value* (0,043). (2) Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* terhadap kepercayaan diri kelas XI MAN KOTA BATU pada materi jumlah dan selisih sudut trigonometri. Hal ini ditunjukkan dari nilai (mean \pm SD) kepercayaan diri pada *posttest* kelas kontrol adalah $(27,24 \pm 3,64)$ dan *posttest* kelas eksperimen $(29,12 \pm 2,82)$ dengan *p-value* (0,024).

ABSTRACT

Lubis, Fitriyana Desynta. The Effect of Problem Based Learning Model Learning Model with Windows Shopping Method on Critical Thinking Ability and Self-Confidence on Trigonometric Amount and Difference Self-Confidence in the Material of the Sum and Difference of Trigonometric Angles Class XI MAN Batu City. Thesis, Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education Sciences, University of Islam Malang. Advisor 1: Prof. Dr. Surahmat, M. Si; Advisor 2: Dr. Yayan Eryk Setiawan, M.Pd.

Key words: Problem Based Learning, Windows Shopping, critical thinking critical thinking skills, self-confidence

This study is motivated by the number of students who are still unable to solve math problems and the lack of student confidence in their abilities. This is due to the low critical thinking skills and student confidence in solving problems. Based on these problems, a learning model that is considered effective and involves many students during the learning process is needed. One of the learning models that can improve critical thinking skills and self-confidence is Problem Based Learning with the Windows Shopping method.

The objectives in this study are: (1) To determine whether there is an effect of the Problem Based Learning learning model with the Windows Shopping method on the critical thinking ability of class XI MAN Kota Batu on the material of the sum and difference of trigonometric angles. (2) To determine whether there is an effect of Problem Based Learning learning with the Windows Shopping method on the self-confidence of class XI MAN Kota Batu on the material of the sum and difference of trigonometric angles. The approach used in this research is a quantitative approach with a true experimental design and the research design used is a pretest-posttest group design. The population in this study were all XI MIPA MAN Kota Batu classes.

The objectives in this study are: (1) To determine whether there is an effect of the Problem Based Learning learning model with the Windows Shopping method on the critical thinking ability of class XI MAN Kota Batu on the material of the sum and difference of trigonometric angles. (2) To determine whether there is an effect of Problem Based Learning learning with the Windows Shopping method on the self-confidence of class XI MAN Kota Batu on the material of the sum and difference of trigonometric angles. The approach used in this research is a quantitative approach with a true experimental design and the research design used is a pretest-posttest group design. The population in this study were all XI MIPA MAN Kota Batu classes.

Based on the results of this study obtained: (1) There is an effect of the Problem Based Learning learning model with the Windows Shopping method on the critical thinking skills of grade XI MAN KOTA BATU on the material of the sum and difference of trigonometric angles. This is indicated from the value (mean \pm SD) of critical thinking skills in the control class posttest is (78.13 ± 6.90) and the experimental class posttest is (82.03 ± 8.10) with a p-value (0.043). (2) There is an effect of Problem Based Learning learning model with Windows Shopping method on the confidence of class XI MAN KOTA BATU on the material of the sum and difference of trigonometric angles. This is indicated from the value (mean \pm SD) of self-confidence in the control class posttest is (27.24 ± 3.64) and the experimental class posttest is (29.12 ± 2.82) with a p-value (0.024).

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika sangat bermanfaat untuk siswa yaitu membuat mereka mampu berpikir analitis, rasional, kritis, serta tertata untuk memecahkan permasalahan dan kemampuan bekerja sama. Menurut pendapat Saputra (2020), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skill*) dapat membantu lebih tepat dalam mencari hubungan suatu hal dengan lainnya. Kepercayaan diri peserta didik juga menjadi aspek utama pembelajaran matematika sebab kepercayaan diri sangat berdampak terhadap hasil belajar.

Kepercayaan diri merupakan kunci sukses dalam melaksanakan pembelajaran khususnya matematika. Kepercayaan diri seorang peserta didik dapat berpengaruh terhadap sulit atau mudahnya dalam memahami materi pembelajaran, hal ini membuat peserta didik merasa rendah diri bahkan ragu sehingga peserta didik tidak mampu mengerjakan soal (Nurfajriyanti & Pradipta, 2021:2595). Oleh sebab itu, kepercayaan diri sangat dibutuhkan dikarenakan peserta didik tidak akan mudah menyerah serta meyakini atas kemampuan yang dimilikinya sehingga ia mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan dengan mandiri serta dengan hasil yang maksimal.

Selain kepercayaan diri, *critical thinking* juga merupakan aspek penting agar tujuan pembelajaran matematika tercapai. Pada hakikatnya, kemampuan dasar yang harus dikuasai ialah kemampuan berpikir kritis. Simbolon dkk (Simbolon et al., 2017) menyebut bahwasanya *critical thinking* sebagai upaya menggali, mengkaji, menyimpulkan, dan konseptualisasi informasi guna mengembangkan cara berpikir individu, meningkatkan kreativitas, serta menghadapi risiko. *Critical thinking skill* yang rendah disebabkan oleh sejumlah faktor seperti siswa cenderung menghafalkan rumus dan materi dibandingkan mendalami konsep. Kondisi ini sejalan dengan observasi awal studi yang diselenggarakan oleh Sianturi dkk (2018)

bahwa faktor kurang terlatihnya *critical thinking* peserta didik disebabkan karena kurangnya tanggapan peserta didik dan mereka cenderung menghafal dibandingkan memahami konsep. Kurangnya partisipasi aktif siswa diperlihatkan dari jumlah siswa yang aktif ketika menyampaikan pendapat dan bertanya. Kondisi ini menggambarkan bahwa fokus siswa terpusat pada pengajar tanpa menelaah, mengkritik, dan menilai materi pelajaran yang dijelaskan oleh pengajar.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik harus selalu dilatih sebab kemampuan ini tidak muncul dengan sendirinya. Akan tetapi, beberapa lembaga pendidikan belum menerapkan kebiasaan berpikir kritis kepada peserta didik. Berdasarkan pendapat Snyder (Septiwi, 2017), *critical thinking* merupakan kemampuan yang harus ditingkatkan, diaplikasikan, dan digunakan secara berkelanjutan dalam kurikulum untuk peserta didik terlibat dalam pembelajaran aktif yakni melalui aktivitas yang mendorong peserta didik mengkaji, menyimpulkan, serta menilai informasi untuk menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan agar mampu mempertajam keterampilan *critical thinking* peserta didik.

Materi untuk mengukur *critical thinking skill* ialah jumlah dan selisih sudut trigonometri. Peserta didik diminta untuk mengambil keputusan dengan cara menafsirkan dan menerapkan konsep tentang masalah jumlah dan selisih sinus, cosinus dan tangen. Peserta didik juga diminta untuk mengimplementasi materi prasyarat yang dibutuhkan yaitu materi perbandingan trigonometri.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis bisa dilaksanakan melalui pemakaian model pembelajaran yang tepat, seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dari pernyataan Serevina, dkk, (2018) dalam (Pramana et al., 2020:19), "*Problem Based Learning* ialah model pengajaran yang mengajukan masalah tertentu kepada peserta didik, kemudian meminta peserta didik memecahkan masalah tersebut serta membuat solusi untuk mengatasinya".

Model pembelajaran *Problem Based Learning* cenderung menitikberatkan pada proses pembelajaran yang cukup lama, melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi langsung dengan berbagi masalah dan isu-isu dunia nyata, belajar

cara mendalami dan memecahkan masalah empiris bersifat interdisipliner, serta peserta didik ini berperan sebagai pelaku utama dalam membuat, menjalankan, dan menyampaikan hasil pekerjaan. Peneliti melakukan *interview* tidak terstruktur pada tanggal 14-15 November 2023. Berdasarkan hasil di lapangan yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik masih belum maksimal dalam memecahkan isu-isu kontekstual pada materi jumlah dan selisih sudut trigonometri. Kondisi tersebut sebab mayoritas siswa masih pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik hanya mencatat dan mendengar materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, belum memahami dan menguasai materi secara mendalam.

Merujuk pada hasil pengamatan serta wawancara peneliti dengan guru matematika peminatan yaitu Ibu Imroatul Kosia, M.Pd. yang dilaksanakan di MAN Kota Batu pada peserta didik kelas XI pada bulan November 2023 bahwa kurikulum yang dipakai oleh sekolah adalah kurikulum 2013 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran matematika peminatan sebesar 80 sehingga fakta yang didapatkan bahwa *critical thinking skill* peserta didik masih tergolong rendah. Kondisi ini ditunjukkan ketika kegiatan pembelajaran di tahap presentasi hasil diskusi tim berlangsung yaitu peserta didik hanya mengajukan pertanyaan seputar pengetahuan dimana jawabannya adalah teori pada materi yang diajarkan, tidak mengarah pada pertanyaan yang mengkaji hal-hal yang disampaikan oleh tim penyaji.

Selain kemampuan berpikir kritis, kepercayaan diri juga sangat mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) di SMPN 2 Mlati, rendahnya kepercayaan diri dapat dilihat saat siswa tampil di kelas. Dengan adanya rasa kurang percaya diri tersebut, siswa cenderung sulit untuk mengungkapkan argumentasi, pikiran serta perasannya. Kepercayaan diri yang rendah akan menumbuhkan pikiran yang negatif. Sehingga, peserta didik tidak dapat memanfaatkan kemampuan dalam dirinya secara optimal.

Solusi yang sudah dilakukan oleh Herliana (2022) adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) supaya membiasakan cara belajar

siswa secara mandiri dan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya yaitu khususnya kemampuan berpikir kritis guna memecahkan masalah tanpa selalu cenderung berfokus kepada guru.

Menurut temuan sebelumnya oleh Herliati (2022), implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* hanya dilakukan di jenjang Sekolah Dasar saja. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Fadila (2021) untuk meneliti *critical thinking skill* peserta didik namun hanya berfokus di jenjang Sekolah Menengah Pertama saja. Karena adanya keterbatasan peneliti sebelumnya, maka solusi dari peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode *Windows Shopping*. Peneliti hanya berfokus pada jenjang MA yaitu MAN kota Batu.

Berlandaskan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Metode *Windows Shopping* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Jumlah dan Selisih Sudut Trigonometri Kelas XI MAN Kota Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi jumlah dan selisih sudut?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* terhadap kepercayaan diri peserta didik pada materi jumlah dan selisih sudut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi jumlah dan selisih sudut.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* terhadap kepercayaan diri peserta didik pada materi jumlah dan selisih sudut.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri, maka dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut.

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi jumlah dan selisih sudut.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* terhadap kepercayaan diri peserta didik pada materi jumlah dan selisih sudut

1.5 Asumsi

Dalam penelitian ini mengasumsikan sebagai berikut.

1. Peserta didik mengerjakan pre-test dan post-test sesuai dengan kemampuan masing-masing.
2. Faktor-faktor lain di luar variabel model *Problem Based Learning* dan metode *Windows Shopping* dianggap konstan (tidak berpengaruh).

1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

1.6.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki ruang lingkup agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan oleh peneliti, maka batasan ruang lingkup sebagai berikut.

1. Variabel *independent* berupa perlakuan, yaitu model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode *Windows Shopping*.
2. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri peserta didik.
3. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Batu.
4. Sampel dalam penelitian terdiri dari seluruh kelas XI MIPA MAN Kota Batu.
5. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah dan selisih sudut kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

1.6.2 Keterbatasan

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka perlu pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya fokus menguji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode *Windows Shopping* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri peserta didik kelas XI MAN Kota Batu.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel dua kelas, yaitu: (a) kelas pertama menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan (b) kelas kedua menerapkan model pembelajaran konvensional.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di jenjang MA bukan jenjang lainnya

1.7 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak terkait. Manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, mampu memberikan ilmu pengetahuan baru sehingga bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan metode *Windows Shopping* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* ketika akan mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri peserta didik.

b. Bagi Guru

Guru senantiasa lebih sering menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri dengan menggunakan masalah.

c. Bagi Siswa

Dimanfaatkan peserta didik guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri dengan terus belajar dan menyelesaikan masalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

1.8 Penegasan Istilah

Untuk mengetahui permasalahan yang sedang diteliti, maka perlu diberikan penjelasan terkait istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut.

1. Pengaruh dalam penelitian ini adalah membandingkan atau melihat perbedaan konsep dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada uji pertama menggunakan *Independent Sample T-Test* digunakan untuk uji beda rata-rata. Uji ini menggunakan data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui uji T. Bisa dikatakan signifikan jika rata-rata kelas eksperimen lebih baik. Untuk melihat efektif atau tidaknya, selanjutnya menggunakan uji *Paired*

Sample T-Test yang menggunakan data *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen. Jika *post-test* lebih baik maka signifikan.

2. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam kajian ini adalah pola atau rencana untuk merancang materi pembelajaran dengan menggunakan masalah kontekstual bagi siswa untuk mempelajari serta mengasah kemampuan dalam menyelesaikan suatu problem. Sintaks model pembelajaran PBL sebagai berikut.
 - a. Fokus peserta didik adalah pada permasalahan.
 - b. Peserta didik diorganisir untuk belajar.
 - c. Mengarahkan proses penyelidikan tim atau individu.
 - d. Mengembangkan dan memaparkan hasil tugas.
 - e. Menganalisa dan menilai proses penyelesaian masalah.
3. Metode *Windows Shopping* dalam riset ini adalah metode belajar mengajar yang dilakukan peserta didik dengan berkeliling mengamati hasil karya tim lain yang telah disajikan sekaligus bertanya dan mencatat hasil pekerjaan kelompok lain.
4. Kemampuan berpikir kritis dalam riset ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mengidentifikasi sebuah masalah untuk mengungkapkan sebab suatu kejadian, akibat kejadian hingga menemukan Solusi atau cara penyelesaian sekaligus simpulan.
Adapun indikator berpikir kritis adalah.
 - a. Memberikan pernyataan secara jelas dari setiap pertanyaan.
 - b. Mampu memberikan alasan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber.
 - c. Menyimpulkan hasil deduksi.
 - d. Mengklarifikasi lebih lanjut terkait istilah dan pengertian sekaligus berlandaskan asumsi yang tidak dinyatakan.
 - e. Hipotesis dan keterpaduan secara logis dalam menyusun dan memperkuat keputusan.
5. Pembelajaran konvensional didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran dimana guru berperan aktif selama pembelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran

kepada siswa, serta mengajarkan langsung kepada siswa. Sintaks model pembelajaran konvensional sebagai berikut.

- a. Menerangkan sasaran dan menyiapkan siswa.
 - b. Mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan.
 - c. Membantu penelitian.
 - d. Memberi umpan balik dan mengevaluasi pemahaman siswa.
 - e. Memberi kesempatan sama bagi siswa untuk pelatihan lanjutan dan pelaksanaan.
6. Tahapan kegiatan pembelajaran dengan mengolaborasikan model pembelajaran PBL menggunakan metode *Windows Shopping* sebagai berikut.
- a. Orientasi peserta didik pada masalah. Guru memberikan isu untuk diselesaikan secara tim atau berkelompok. Isu/ masalah yang diberikan berupa masalah kontekstual. Guru membentuk sejumlah kelompok yang didalamnya ada beberapa peserta didik. Masing-masing tim mendapat permasalahan yang berbeda dengan kelompok lain.
 - b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Setelah guru menerangkan materi pelajaran, setiap kelompok mendiskusikan dengan teman sekelompoknya untuk mengerjakan tugas kelompok. Harus dipastikan bahwa setiap kelompok paham tentang tugas tersebut.
 - c. Membimbing investigasi individu atau kelompok. Guru mengarahkan dan melihat keterlibatan siswa sepanjang kegiatan investigasi.
 - d. Mengembangkan dan menampilkan hasil tugas. Hasil diskusi ditulis pada selembar karton dan dibuat semenarik mungkin kemudian dipajang di dinding kelas. Masing-masing tim menunjuk perwakilan untuk menjaga hasil karya mereka dan menerangkan hal-hal yang dipertanyakan oleh tim lain. Sebagian kelompok lain berkeliling untuk mendapatkan informasi dari kelompok lain, bertanya atau memberikan masukan.
 - e. Mengkaji serta mengevaluasi proses penyelesaian problem. Guru dan siswa menyimpulkan materi dilanjutkan dengan merangkum/membuat kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan:

- 1) Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* terhadap kemampuan berpikir kritis kelas XI MAN KOTA BATU pada materi jumlah dan selisih sudut trigonometri. Hal ini ditunjukkan dari nilai (mean \pm SD) kemampuan berpikir kritis pada *posttest* kelas kontrol adalah (78,13 \pm 6,90) dan *posttest* kelas eksperimen adalah (82,03 \pm 8,10) dengan *p-value* (0,043).
- 2) Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* terhadap kepercayaan diri kelas XI MAN KOTA BATU pada materi jumlah dan selisih sudut trigonometri. Hal ini ditunjukkan dari nilai (mean \pm SD) kepercayaan diri pada *posttest* kelas kontrol adalah (27,24 \pm 3,64) dan *posttest* kelas eksperimen (29,12 \pm 2,82) dengan *p-value* (0,024).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat dan sebagai acuan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Pendidik
Guru senantiasa lebih sering menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Windows Shopping* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri dengan menggunakan masalah.
- 2) Bagi Sekolah
Sebagai upaya peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis, peserta didik sebaiknya membiasakan diri untuk mengerjakan soal

yang mengandung permasalahan yang berkaitan dengan jumlah dan selisih sudut trigonometri.

3) Bagi Peserta Didik

Sebagai latihan soal berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri dengan terus belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat memperluas ruang lingkup yang belum terjangkau serta mampu untuk menggunakan materi yang berbeda dan jenjang yang berbeda juga, seperti tingkat Perguruan Tinggi.



DAFTAR RUJUKAN

- Aprilita, S., Tetty, N, S., dan Frida, M, A, S. 2018. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik SMPN 5 Sumbul.
- Avinda. F., Heni. P., Yanuar, H. M. 2018. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif Impusif. Aksioma Vol. 9, No.1, Juli 2018. e-ISSN 2579-7646. Diunduh pada 19 mei 2019
- Ilmiyatni, Fatynia. 2019. “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik”. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Alam. Bandar Lampung: Universitas Lampung, diakses pada 5 Juli 2019.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suarim, B., & Neviyarni. 2021. Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3 (1): 75-83.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta cv
- Sodik, A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sole, F. B., Nahak, R. L., & Bulu, V. R. 2021. Modul Konsep Dasar Matematika SD. Banyumas: pena persada.
- Maulana. 2017. Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif. Sumedang: UPI Sumedang Press. Oppie, A. E., Endang, R.W., dan Supriyono. 2018. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Kemandirian Peserta didik Kelas VIII melalui Pembelajaran Model PBL Pendekatan Sainifik Berbantuan Fun Pict. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma>, diunduh pada 19 Mei 2019.

- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2018. Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah (Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Setiadi, D. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis
- Rasidi, M. A., & Nuruddin. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Windows Shopping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahapeserta didik PGMI UIN Mataram. *Jurnal Elementary*, 2(2), 31–33.
- Hairil, 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Window Shopping: terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Smp Negeri 9 Parepar. Kota Parepare, (-eprints.unm.ac.id ./Artikel, Diakses 2019).
- W Rahma, 2017. pengaruh penggunaan Metode Kooperatif Window Shoothing terhadap partisipasi Bimbingan Konseling klasikal. Vol.2, No.2(-irpp.com/jurnalpenelitian Pendidikan
- Rerung, N., Iriwi, dan Widyaningsih, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*. Vol 6. No. 1
- Dewey, J (2021) Problem Based Learning menurut beberapa Cendekiawan. Sibalus we. Id. Informasi Pendidikan dan kebudayaan.
<https://www.silabus.web.id/problembased-learning/>
- Isrok'atun, Amelia, R., Bunga, S.F (Ed). 2018. Model-model Pembelajaran Matematika. Bandung: Bumi Aksara.
- Maulana. 2017. Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, Prosedur). Jakarta: Prenadamedia Group.